

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pestisida merupakan bahan kimia yang banyak digunakan dalam bidang pertanian untuk mengendalikan hama, gulma, dan penyakit tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Meskipun memberikan manfaat yang besar dalam sektor pertanian, penggunaan pestisida juga memiliki risiko terhadap kesehatan manusia apabila tidak digunakan sesuai dengan prosedur. Paparan pestisida dapat terjadi melalui inhalasi, kontak kulit, maupun tertelan secara sengaja maupun tidak sengaja. Intoksikasi pestisida merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di berbagai negara, terutama di negara berkembang yang memiliki sektor pertanian cukup besar, termasuk Indonesia. Keracunan pestisida dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf, pernapasan, kardiovaskular, maupun saluran pencernaan, bahkan dapat berujung pada kematian apabila tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 1–5 juta kasus keracunan pestisida di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, dengan angka kematian mencapai sekitar 220.000 jiwa. Sebagian besar kasus terjadi pada pekerja sektor pertanian akibat paparan pestisida yang tidak aman maupun karena tindakan bunuh diri menggunakan pestisida. Di Indonesia, kasus keracunan pestisida masih sering ditemukan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa keracunan akibat bahan kimia, termasuk pestisida, masih menjadi salah satu penyebab kasus kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera di fasilitas pelayanan kesehatan. Tingginya penggunaan pestisida dalam sektor pertanian serta kurangnya edukasi mengenai penggunaan yang aman menjadi faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kejadian intoksikasi pestisida.

Pasien dengan intoksikasi pestisida umumnya datang ke instalasi gawat

darurat dengan berbagai manifestasi klinis, seperti mual (nausea), muntah, nyeri abdomen, hipersalivasi, diaforesis, sesak napas, gangguan kesadaran, hingga kejang. Salah satu keluhan yang paling sering ditemukan adalah nausea yang muncul akibat iritasi mukosa saluran cerna serta stimulasi chemoreceptor trigger zone (CTZ) oleh zat toksik. Nausea yang tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi muntah berulang, dehidrasi, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, aspirasi, serta memperburuk kondisi klinis pasien. Oleh karena itu, perawat memiliki peran penting dalam melakukan pengkajian secara komprehensif, menetapkan diagnosis keperawatan, memberikan intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi respons pasien terhadap tindakan yang diberikan.(Sudarsan, 2023).

Salah satu tindakan kolaboratif yang dapat dilakukan pada pasien intoksikasi pestisida melalui jalur oral adalah gastric lavage atau bilas lambung. Gastric lavage merupakan prosedur dekontaminasi gastrointestinal yang bertujuan mengeluarkan zat toksik yang masih berada di dalam lambung sehingga dapat mengurangi jumlah racun yang diserap oleh tubuh. Tindakan ini paling efektif dilakukan dalam waktu singkat setelah paparan dan pada pasien dengan indikasi tertentu setelah kondisi jalan napas dipastikan aman. Pelaksanaan gastric lavage harus mempertimbangkan jenis pestisida yang tertelan, waktu paparan, kondisi klinis pasien, serta kontraindikasi tindakan agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan risikonya. Selain tindakan gastric lavage, perawat juga berperan dalam mempertahankan kepatenan jalan napas, memantau tanda-tanda vital, mengurangi risiko aspirasi, memberikan dukungan psikologis, serta berkolaborasi dalam pemberian terapi farmakologis.

Dalam proses keperawatan, penatalaksanaan pasien intoksikasi pestisida tidak hanya berfokus pada tindakan medis, tetapi juga memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Pada pasien dengan diagnosis keperawatan nausea (D.0076), intervensi yang diberikan bertujuan untuk

menurunkan intensitas mual, mencegah muntah berulang, mempertahankan keseimbangan cairan, meningkatkan kenyamanan pasien, serta mencegah komplikasi yang dapat memperburuk kondisi klinis. Evaluasi keberhasilan asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi pasien setelah tindakan keperawatan dan kolaborasi medis diberikan. (Safitri et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan intoksikasi peptisida dengan diberikan intervensi keperawatan *gastric lavage* (kumbah lambung) sangat penting diberikan untuk pertolongan pertama saat terjadinya keracunan 1-2 jam setelah keracunan itu terjadi, untuk menangani masalah keperawatan intoksikasi, dengan tindakan yang benar dan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan outcome pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas intervensi *gastric lavage* (kumbah lambung) terhadap pasien dengan masalah keperawatan intoksikasi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien intoksikasi peptisida melalui intervensi *gastric lavage* (kumbah lambung) di ruang IGD RSUD Ibnu Sina Gresik untuk tindakan pertolongan pertama keracunan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil pengkajian keperawatan pada pasien intoksikasi peptisida.
2. Memaparkan hasil Analisa data pada kasus intoksikasi peptisida.
3. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada kasus intoksikasi peptisida.
4. Menjelaskan hasil implementasi keperawatan pada kasus intoksikasi peptisida.

5. Menjelaskan hasil evaluasi keperawatan pada kasus intoksikasi peptisida
6. Analisis penggunaan gastric lavage (kumbah lambung) pada pasien intoksikasi peptisida

1.4 Manfaat Praktik

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini dapat memberikan manfaat ilmu dan mengembangkan ke dalam praktik keperawatan dengan analisis asuhan keperawatan pada pasien intoksikasi peptisida dengan intervensi gastric lavage (kumbah lambung) terhadap masalah keperawatan intoksikasi peptisida di ruang IGD RSUD Ibnu Sina Gresik

1.4.2 Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan dalam memberikan analisis asuhan keperawatan pada pasien intoksikasi peptisida dengan intervensi gastric lavage (kumbah lambung) terhadap masalah keperawatan intoksikasi peptisida di ruang IGD RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Menambah pengalaman serta dapat mengaplikasikan tindakan sesuai prosedur pada pasien intoksikasi peptisida dengan intervensi gastric lavage (kumbah lambung) terhadap masalah keperawatan intoksikasi peptisida di ruang IGD RSUD Ibnu Sina Gresik.